

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah menyajikan data hasil lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif komperatif, yaitu membandingkan proses pelaksanaan terapi dengan teori yang digunakan. Adapun analisis data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut :

A. Analisis Proses Pelaksanaan Terapi Behavior Dengan Teknik Modelling Untuk Menangani Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja

Selama melakukan proses konseling dan terapi, peneliti yang juga sebagai konselor telah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah pada teori konseling. Sehingga berdasarkan penggunaan langkah dan tahapan konseling tersebut peneliti dapat menjelaskan data dan proses konseling, yaitu dimulai dengan identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* dan *follow up* atau evaluasi secara deskriptif sebagaimana metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif.

Pada langkah pertama, peneliti yang sekaligus berperan sebagai konselor mulai mengumpulkan data terlebih dahulu dengan cara membangun hubungan dengan konseli (*Be Friend*) dan informan lainya hal tersebut dilakukan guna

mendapatkan *trust* atau kepercayaan dari konseli dan informan lainnya. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan melakukan identifikasi, akhirnya peneliti atau konselor dapat mengetahui gejala-gejala yang muncul pada diri konseli sekaligus faktor yang menyebabkan gejala-gejala tersebut muncul atau hadir dalam diri konseli. Sehingga pada langkah ini, peneliti berhasil melakukan pengumpulan data sebagaimana pada langkah pertama yang ada pada teori bimbingan dan konseling yakni melakukan identifikasi masalah. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada tabel sebagai berikut beserta langka-langkah selanjutnya yang terdapat pada tahapan proses konseling :

Tabel 4.1

Data dari teori dan data dari lapangan

No	Data Teori	Data Empiris / Lapangan
1	Identifikasi masalah yaitu untuk mengetahui gejala-gejala apa saja yang ada dalam diri konseli	Berdasarkan data empiris atau data yang di dapat dilapangan bahwa perilaku menyimpan yang dilakukan oleh konseli yaitu penyalahgunaan Narkoba terlihat sekali dengan segala bentuk perilaku yang diperlihatkan oleh konseli ketika berkumpul dengan teman-temannya atau ketika sedang sendirian terlihat sekali

		<p>kegelisahan atau kecemasan yang selalu dirasakan oleh konseli ketika sedang tidak memakai narkoba dan tak jarang pula juga konseli ngelantur dalam berbicara, konseli merupakan perokok aktif, lalai dalam melakukan kewajiban sholat 5 waktunya, emosional, konseli juga mengalami gangguan tidur dan nafsu makan konseli bermasalah, serta Kurangnya kepercayaan diri konseli,</p>
2	<p>Diagnosis yaitu menetapkan masalah apa sajakah yang dialami oleh konseli.</p>	<p>Berdasarkan identifikasi masalah yang konselor lakukan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi konseli merupakan ciri-ciri orang yang sedang mengalami kecanduan akibat dari penyalahgunaan Narkoba yang diperlihatkan melalui perilakunya mulai dari Sering membicarakan obat-obatan yang konseli konsumsi, konseli terlihat Cemas ketika sedang tidak mengkonsumsi Narkoba, serta Kurangnya</p>

		kepercayaan diri konseli.
3	Pronognosi yaitu menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan digunakan dalam proses konseling.	Hasil dari diagnosis masalah konseli selanjutnya konselor merencanakan pemberian bantuan bimbingan dan konseling terapi behavior dengan teknik modeling untuk mengatasi penyalahgunaan Narkoba yang dialami oleh konseli. Teknik modeling (teknik percontohan, peniruan, pengamatan) dipilih karena konseli pada awalnya meniru perilaku dari teman-temannya semenjak dibangku MTS. Terlebih lagi konseli yang sedang <i>Down</i> dampak dari penyalahgunaan Narkoba. Karena hal tersebut konseli sangat membutuhkan dukungan atau motivasi dari orang lain.
4	<i>Treatment</i> atau terapi yaitu prosesnya. Teknik modeling yang digunakan yaitu <i>live model</i> dengan mengadaptasi	Model memberikan modeling untuk merubah perilaku maladaptive yang dialami oleh konseli yaitu penyalahgunaan Narkoba dengan terlebih

	<p>dari model dan <i>symbolic model</i> untuk proses penguatannya.</p>	<p>dahulu mencontohkan perilaku atau tingkah laku yang didemonstrasikan oleh <i>role model</i> setelah mencontohkan langkah selanjutnya yaitu <i>role model</i> mengarahkan konseli untuk mengikuti langsung aktivitas yang dilakukan <i>role model</i>.</p>
5	<p><i>Follow up</i> atau tindak lanjut. Langkah terakhir dalam proses konseling yang menjadi tolak ukur atau keberhasilan dalam proses konseling.</p>	<p>Setelah memberikan <i>treatment</i> atau terapi tahap selanjutnya yaitu melakukan proses konseling apakah kondisi paska adanya terapi masih dilakukan atau tidaknya perilaku maladaptif konseli. Hal ini sekaligus menjadi evaluasi berhasil tidaknya bimbingan konseling melalui terapi behavior dengan teknik modeling untuk menangani penyalahgunaan Narkoba. Dilakukannya proses konfirmasi perubahan pada diri konseli kepada ibu, kakak, tetangga dan teman-teman konseli.</p>

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari identifikasi masalah yaitu kondisi penyalahgunaan Narkoba dikarenakan karena adanya gaya hidup yang selalu mengikuti hawa nafsu semata di tambah lagi dengan lingkungan pergaulan konseli yang kurang sehat serta mudahnya konseli terpengaruh oleh teman-temanny. Sehingga, waktu demi waktu keseringannya konseli emngkonsumsi Narkoba dn sejenisnya semakin membuat konseli menjadi-jadi yang kemudian berpengaruh dalam segala aspek kehidupannya. Jadi berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan data yang berada di lapangan menunjukkan kesesuaian atau persamaan yang mengacu pada bimbingan dan konseling islam.

Dalam pelaksanaan teknik modeling dirasa sangat cocok untuk konseli, karena konseli akan mendapatkan perilaku yang dikehendaknya hasil dari proses peniruan *role model* yang dilakukan berulang-ulang dan akan terbiasa konseli lakukan dan hasil akhirnya akan menjadi perilaku yang terus menerus melekat pada diri konseli, selain itu konseli juga mendapat motivasi atau dorongan dari orang lain. Apalagi setelah konseli mengutarakan keinginan-keinginannya selama proses *treatment*, yang mana akan mempengaruhi konseli untuk selalu memotivasi dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena konseli memiliki target yang ingin dicapai.

Sedangkan diluar itu semua, teknik modeling yang diterapkan pada konseli mengalami keterbatasan karena konseli ditak semuanya akan meniru

atau mencontoh perilaku yang di demonstrasikan oleh role model. Sehingga disini konselor membutuhkan teknik pendukung guna memantapkan keyakinan pada diri konseli.

Langkah terakhir, peneliti selaku konselor mengevaluasi proses konseling dan treatment yang diberikan. Setelah melakukan tahap evaluasi dan peninjauan kembali, konselor telah menjalankan tahap-tahap konseling dan terapi sesuai dengan dengan apa yang ada pada prognosis dan teori yang ada. Mulai dari identifikasi, diagnosis, prognosis, dan treatment. Lalu untu evaluasi treatment yang digunakan, teknik modeling telah menunjukkan hasil perubahan perilaku konseli kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

B. Analisis Hasil Pelaksanaan Terapi Behavior Dengan Teknik Modelling Untuk Menangani Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja

Setelah melakukan proses bimbingan dan konseling dengan Terapi Behavior dengan teknik modelling untuk menangani penyalahgunaan Narkoba terhadap remaja, pada hasil akhir untuk lebih jelasnya dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam yang dilakukan dari awal hingga akhir pelaksanaan konseling maka dipaparkan tabel antara kondisi sebelum mendapatkan terapi dan sesudah mendapatkan terapi. Apakah ada perubahan pada diri konseli antara sebelum dan sesudah proses terapi dilakukan. Adapun gambaran hasil proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Kondisi konseli sebelum mendapatkan terapi modelling

No	Perilaku yang ditampakkan	Sangat terlihat	terlihat	Tidak terlihat
1	Sering bicara nglantur	✓		
2	Perokok aktif	✓		
3	Lalai sholat 5 waktu	✓		
4	Minder (kurang percaya diri)	✓		
5	Emosional	✓		
6	Gangguan tidur	✓		
7	Nafsu makan bermasalah	✓		
8	cemas berlebihan	✓		

Tabel 4.3
Kondisi konseli setelah mendapatkan terapi modeling

No	Perilaku yang ditampakkan	Sangat terlihat	terlihat	Tidak terlihat
1	Sering bicara nglantur			✓
2	Perokok aktif		✓	
3	Lalai sholat 5 waktu			✓
4	Minder (kurang percaya diri)		✓	
5	Emosional		✓	
6	Gangguan tidur			✓
7	Nafsu makan bermasalah			✓
8	Cemas berlebihan			✓

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwasanya konseli setelah mendapatkan bimbingan dan konseling islam melalui terapi behavior dengan

teknik modeling terjadi perubahan kondisi diri yang awalnya masih terlihat menjadi terlihat bahkan menjadi tidak terlihat sama sekali. Hal tersebut dibuktikan dengan tanda-tanda kecanduannya dalam mengkonsumsi Narkoba dan Minum-minuman keras sudah sangat berkurang meskipun tidak mencapai hasil yang signifikan 100%. Konseli memiliki tingkah laku baru yang adaptasi dari model dan hal paling terlihat adalah konseli sangat rajin berolahraga serta dari segi tutur kata konseli sudah mampu mengontrol dirinya dalam bertutur kata dengan siapapun dan etos kerjanya meningkat karena terpacu dari adaptasi dari *role model* sehingga merubahnya konseli menjadi pribadi yang lebih positif.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut :

1. >75% atau 75% sampai 100% dikategorikan berhasil
2. >60% atau 60% sampai 75% dikategorikan cukup berhasil
3. <60% dikategorikan kurang berhasil¹

Ada 8 indikasi atau gejala awal bahwasannya konseli memang benar-benar melakukan penyalahgunaan Narkoba sebelumnya. Namun setelah pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dan telah dianalisis berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil sesudah proses konseling yaitu :

¹ Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama Menejemen, dan Ilmu sosial Lainnya* (Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012), hal. 284

- a. Gejala yang sangat terlihat = $0 \times 100\% = 0\%$
- b. Gejala yang terlihat = $3/8 \times 100\% = 37,5\%$
- c. Gejala yang tidak terlihat = $5/8 \times 100\% = 62,5\%$

Berdasarkan hasil presentase diatas dapat diketahui bahwasannya bimbingan dan konseling islam dengan teknik *modelling* untuk menangani penyalahgunaan Narkoba terhadap remaja diperoleh hasil gejala yang terlihat sebesar 62,5% dan gejala yang tidak terlihat 37,5% dengan standart >75% atau 75% sampai dengan 10% dikategorikan cukup berhasil.